

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
ILMU KEPERAWATAN MENGHADAPI  
SKRIPSI DI STIKES 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
DESSY KUSUMAWARDANI  
201110201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
ILMU KEPERAWATAN MENGHADAPI  
SKRIPSI DI STIKES 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
DESSY KUSUMAWARDANI  
201110201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
ILMU KEPERAWATAN MENGHADAPI  
SKRIPSI DI STIKES 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA.**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:  
DESSY KUSUMAWARDANI  
201110201080**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada tanggal:  
12 Agustus 2015



Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes.

# HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR ILMU KEPERAWATAN MENGHADAPI SKRIPSI DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.

Dessy Kusumawardani, Sri Hendarsih  
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: Dessykd7@gmail.com

Abstrak: Penelitian menganalisis hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian *non eksperiment* dengan rancangan deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 58 mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan teknik uji *Kendall's tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Analisis *Kendall's tau* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi  $p = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,009$  sehingga  $p < 0,05$ . Mengindikasikan ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : kecemasan, mahasiswa keperawatan, religiusitas

Abstarct: This research analyzed the correlation between religiosity and anxiety level of final semester nursing students in facing thesis at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Method Non-experiment research with descriptive correlative method design aand cross sectional approach used in this research. Respondent consisted of 58 final semester nursing students and were taken by probability sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by *Kendall's tau* technique. Result research indicated that there was a significant correlation between religiosity and anxiety level of final semester nursing students in facing thesis at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. *Kendall's tau* analysis showed that at  $p = 0,05$ ,  $p = 0,009$  values obtained, so  $P < 0,05$ . There was a significant correlation between religiosity and anxiety level of final semester nursing students in facing thesis at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Keywords : anxiety, nursing students, religiosity

## LATAR BELAKANG

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2001 menjelaskan bahwa status kesehatan jiwa secara global memperlihatkan 25% penduduk pernah mengalami gangguan mental dan perilaku, namun hanya 40% yang terdiagnosis. Selain itu, 10% populasi orang dewasa mengalami gangguan mental dan perilaku, sedangkan sekitar 20% teridentifikasi mengalami gangguan jiwa. Data WHO memperkirakan peningkatan sekitar 5% - 10% untuk semua gangguan mental (Na'im, 2010).

Beban penyakit atau *burden of disease* penyakit jiwa di Tanah Air masih cukup besar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang. Sedangkan, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti schizophrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang.

Salah satu masalah gangguan emosional yang sering ditemui di mahasiswa dan dapat menimbulkan dampak psikologis yang cukup serius adalah kecemasan dalam menghadapi skripsi. Skripsi sering kali dianggap serius dan sulit oleh para mahasiswa khususnya mereka yang sudah tingkat akhir. Kesulitan yang seringkali dihadapi, diantaranya: menemukan dan merumuskan masalah, mencari judul yang efektif, sistematika proposal, sistematika skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah serta dana dan waktu yang terbatas. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan cemas sehingga dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi (Hariwijaya & Triton, 2005). Untuk itu mereka menyiapkan diri baik fisik maupun mental agar mereka terhindar dari kegagalan dalam skripsi. Perasaan takut gagal tersebut dapat menjadi beban yang menyebabkan mahasiswa memiliki kecemasan dalam menghadapi skripsi.

Kecemasan yang sangat berat akan mengakibatkan terganggunya proses penyelesaian skripsi yang akan berdampak tertundanya skripsi, masa studi memanjang, dan biaya kuliah bertambah. Pramudhita, (2013) Kecemasan terjadi karena skripsi merupakan bagian terakhir dari sistem perkuliahan yang membuat kebanyakan mahasiswa cemas untuk menghadapinya.

Djuwarijah, (2005) mengemukakan masih banyaknya pula pelajar dan mahasiswa yang dalam menghadapi persoalan yang kompleks ini dengan mencari pedoman hidup yang hakiki. Menurut Djuwarijah, (2005) menandakan bahwa agama dapat memberikan jalan bagi manusia untuk mencapai rasa aman, rasa tidak takut atau cemas menghadapi persoalan hidup. Agama merupakan sistem nilai yang akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bereaksi serta berperilaku

Uraian di atas bermakna bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan seseorang, namun demikian keadaan ini belum sepenuhnya benar. Meskipun kehidupan keberagamaan sebagian mahasiswa meningkat untuk mencari kemudahan dalam penyelesaian skripsi, masih juga banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu keperawatan angkatan 2011 di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sepuluh mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa cemas menghadapi tugas skripsi. Seperti merasa putus asa disertai kecemasan yang berlebihan ketika judulnya ditolak dan harus diganti, stress karena perizinan lokasi penelitian ditolak



dan harus berpindah ke lokasi lain. Mereka juga mengalami gejala kecemasan seperti, gelisah, gangguan tidur, takut tidak wisuda, takut tidak selesai tepat waktu, merasa banyak beban dan tidak bisa berfikir apapun yang difikirkan hanya skripsi. Delapan diantara sepuluh mahasiswa mengatakan selalu sholat lima waktu, sholat tahadjud untuk mengurangi kecemasan mereka saat menghadapi skripsi dan ketika mereka meninggalkan sholat mereka mengungkapkan cemas kembali muncul. Sisanya mengatakan bahwa mereka jarang sholat lima waktu, mereka juga mengungkapkan untuk menghilangkan cemas mereka melakukan *refreshing* bersama teman-teman dan kadang tidak bersemangat untuk mengerjakan skripsi, akhirnya berdampak sangat cemas tidak bisa menyelesaikan skripsi atau patah semangat ketika melihat teman lain yang sudah sampai bab tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan rancangan *deskriptif korelatif*. Rancangan ini bertujuan menggambarkan hubungan korelatif dua variabel. Pada penelitian ini, peneliti akan mencari gambaran hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Pendekatan waktu yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Pendekatan waktu *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada kurun waktu tertentu. Teknik yang digunakan dengan metode *simple random sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel sebanyak 58 responden yang kemudian dibagi menjadi dua dengan cara undian, 29 nama responden yang keluar pertama di kelas A dan 29 nama responden yang keluar pertama di kelas B.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Profil RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015 di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta terletak di jalan Ring Road Barat No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki 4 program studi, salah satunya adalah Program Studi Ilmu Keperawatan. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan semester 8 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 139 orang dari bulan September 2014 sampai Juni 2015. STIKES 'Aisyiyah memiliki kampus 1 dan kampus terpadu. Di kampus 1 maupun kampus terpadu memiliki ruangan yang digunakan untuk melakukan perkuliahan kelas umum, kelas tutorial, perpustakaan, dan laboratorium.

Perbedaan antara program studi ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan Sekolah Tinggi Kesehatan lainnya yaitu STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki filosofi dan motto Profesional-Qur'ani yang digunakan sebagai pedoman perilaku seluruh aktivitas akademika. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta meyakini bahwa kunci dari kesuksesan sebuah lembaga adalah profesionalisme yakin bahwa semua aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang baik, terarah dan terencana dengan standar kualitas yang tinggi. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta juga percaya bahwa hanya dengan mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an sebagai pedoman dalam mengelola seluruh aktivitas di kampus.

Perbedaan lainnya STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki karakteristik tes baca Al-Qur’an, mahasiswa melakukan tadarus Al-Qur’an selama 5 menit sebelum memulai perkuliahan dan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta juga ada mata kuliah Studi Dasar Islam (8 sks) di semester 2, 3, 4, dan 5

### **Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik responden penelitian yang digali pada penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin responden. Distribusi frekuensi dan persentase responden penelitian berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	45	77,6
	Laki-laki	13	22,4
Usia	≤ 21 tahun	18	31
	22-26 tahun	40	69
Jumlah (n)		58	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ditinjau dari jenis kelamin responden sebagian besar atau 77,6% responden pada penelitian berjenis kelamin perempuan. Adapun ditinjau dari usianya, sebagian besar atau 69% responden pada penelitian ini berusia 22 sampai 26 tahun atau berada pada rentang usia dewasa awal (22-40 tahun) menurut teori pembagian usia Hurlock (Choudary, 2014).

### **Religiusitas Mahasiswa Ilmu Keperawatan Tingkat Akhir STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 89,7% responden pada penelitian ini diketahui memiliki religiusitas yang tinggi. Sisanya sebesar 10,3% responden diketahui memiliki religiusitas yang sedang.

Tabel 2 Tingkat Religiusitas Mahasiswa Tingkat Akhir STIKES ‘Aisyiyah Tahun 2015

Tingkat Religiusitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Religiusitas tinggi	52	89,7
Religiusitas sedang	6	10,3
Jumlah (n)	58	100

Adapun detail hasil analisis butir jawaban responden pada kuesioner religiusitas dapat dilihat pada lampiran.

### **Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Tingkat Akhir Menghadapi Skripsi di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 79,3% responden pada penelitian ini diketahui memiliki kecemasan yang rendah dalam menghadapi skripsi. Hanya 8,6% responden saja yang diketahui tidak cemas dalam menghadapi skripsi.

Tabel 3 Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Skripsi di STIKES 'Aisyiyah Tahun 2015

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kecemasan sedang	7	12,1
Kecemasan rendah	46	79,3
Tidak cemas	5	8,6
Jumlah (n)	58	100

Adapun detail hasil analisis butir jawaban responden pada kuesioner ini dapat dilihat pada lampiran.

### Hasil Pengujian

Pada penelitian ini, pengujian *Kendall's tau* dilakukan melalui prosedur tabulasi silang untuk menggambarkan kecenderungan fenomena antara religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Tabulasi Silang Religiusitas dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Skripsi di STIKES 'Aisyiyah Tahun 2015

Religiusitas	Tingkat Kecemasan						Jumlah	
	Tidak cemas		Rendah		Sedang			
	f	%	F	%	f	%	F	%
Tinggi	5	9,6	45	86,5	2	3,8	52	100
Sedang	0	0	1	16,7	5	83,3	6	100
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	5	8,6	46	79,3	7	12,1	58	100

Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel 4 diketahui bahwa pada kelompok responden yang memiliki religiusitas tinggi, sebagian besar atau 86,5% responden diketahui memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Sementara itu pada kelompok responden yang memiliki religiusitas sedang diketahui bahwa sebagian besar atau 83,3% responden diketahui memiliki tingkat kecemasan yang sedang.

Tabel 5 Hasil Uji *Kendall's Tau* Hubungan Religiusitas dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Skripsi di STIKES 'Aisyiyah Tahun 2015

Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
-0,301	0,009	Ada hubungan

Hasil uji *Kendall's tau* pada tabel 5 menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,009. Nilai signifikansi yang besarnya di bawah 0,05 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Adapun nilai korelasi (r) yang bersifat negatif mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat negatif dan nilai korelasinya sebesar 0,301 yang berada pada rentang 0,200 sampai 0,399 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat rendah (Griffith, 2014).



Hasil analisis *Kendall's tau* menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Kecenderungan yang terjadi adalah semakin tinggi religiusitas mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta maka semakin rendah pula tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harris dkk. (2010) yang menemukan bahwa religiusitas berhubungan dengan manajemen kecemasan. Praktek religius dalam berbagai agama seperti berdoa terbukti efektif dalam menurunkan berbagai tipe kecemasan seseorang. Studi yang lebih spesifik dilaporkan oleh Vasegh dan Mohammadi (2007) yang juga menegaskan hal yang sama dengan hasil penelitian ini bahwa secara spesifik ditemukan adanya hubungan antara tingkat ke-Islam-an dengan tingkat kecemasan seseorang.

Ajaran Islam bersifat multidimensi sehingga setiap dimensi dapat memberikan efek yang berbeda pada setiap aspek pemeluknya. Berdasarkan teori kognitif, kecemasan adalah salah satu dari 4 emosi dasar manusia yakni kesedihan, kecemasan, kemarahan dan kebahagiaan. Seseorang yang mengalami kecemasan memperoleh stimulus kecemasan dari pengalaman dan lingkungannya. Kekuatan religiusitas ke-Islam-an seseorang dalam hal ini menurunkan kecemasan seseorang karena adanya faktor ketenangan dan jaminan keamanan dari Islam (Vasegh dan Mohammadi, 2007).

Jersild dan Cole (2008) juga mengungkapkan bahwa agama memberikan kepastian dan kepercayaan diri pada pemeluknya, agama juga dapat meningkatkan rasa aman dan mencegah rasa cemas atau panik. Karenanya mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi menyikapi kecemasan dalam menghadapi skripsi dengan sikap tawakal dan ikhtiar.

Islam pada dasarnya tidak mengenal konsep pasrah yang dimaknai sebagai upaya bersandar kepada Allah dengan berdoa tanpa melakukan usaha apapun. Islam senantiasa mengajarkan umatnya untuk senantiasa melakukan tawakal dan ikhtiar (usaha). Dalil ikhtiar dalam Al-Qur'an ada pada QS. Ar-Ra'du 11 "... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ..." dan pada QS. Al-Jumu'ah 10 "Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". Ikhtiar haruslah dilakukan secara bersungguh-sungguh, barulah seseorang dapat bertawakal (berserah diri pada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin) (Supriyanto, 2012). Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, kecemasannya disikapi dengan melaksanakan ikhtiar sebelum menjalankan ujian dengan belajar keras dan sungguh-sungguh, sehingga pada akhirnya dirinya meyakini Tuhan akan memberikan yang terbaik. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah, kecemasannya berusaha disikapi dengan menenangkan diri sendiri dan merasa bisa menjalani ujian dengan baik tanpa dilandasi sikap tawakal, dengan demikian religiusitas berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi.

Hasil pengujian *Kendall's tau* pada penelitian ini menghasilkan nilai korelasi ( $r$ ) yang bersifat negatif yang mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat negatif dan nilai korelasinya sebesar 0,301 yang berada pada rentang 0,200 sampai 0,399 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat rendah (Griffith, 2014). Hubungan yang bersifat rendah pada penelitian ini terjadi karena mahasiswi yang mengerjakan skripsi belum mampu menjadikan agama sebagai mekanisme

koping kecemasan. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai mahasiswa pada aspek *consequential involvement*. Aspek *consequential involvement* merupakan parameter keberhasilan dari mengaplikasikan nilai-nilai *rabbaniy* sebagai mekanisme koping sehingga responden mahasiswa belum maksimal dalam melakukan ikhtiar dan bertawakal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa tingkat akhir Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diketahui memiliki religiusitas yang tinggi.
2. Sebagian besar mahasiswa tingkat akhir Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diketahui memiliki tingkat kecemasan menghadapi skripsi yang rendah.
3. Ada hubungan yang signifikan antara antara religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi skripsi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ( $p = 0,009; p < 0,05$ )

### Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan keperawatan jiwa dalam hal intervensi ansietas atau kecemasan dengan peningkatan religiusitas.
2. Bagi Praktis
  - a. Bagi STIKES 'Aisyiyah  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pustaka bagi proses pembelajaran keperawatan jiwa khususnya mengenai hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan wacana bagi pembaca diperpustakaan tentang cara dalam mengatasi kecemasan. Pihak kampus disarankan untuk memperbanyak aktivitas bakti sosial pada masyarakat dengan melibatkan seluruh elemen mahasiswa. Demikian sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan aspek *consequential involvement* (aplikasi *rabbaniy*)
  - b. Bagi mahasiswa ilmu keperawatan tingkat akhir  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa untuk senantiasa berikhtiar dan bertawakal kepada Allah SWT sehingga mahasiswa dapat menghadapi skripsi tidak hanya sebagai suatu proses akademik melainkan juga sebagai proses kedewasaan religius.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan kuesioner *screening* kecemasan dan tingkat religiusitas yang paten untuk mencegah adanya *underdetection assesment*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Choudary, A. 2014. *Adolescent Education*. PHI Learning Limited, New Delhi.
- Djuwarijah., 2005. Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa FIAI Angkatan 2002/2003 Tahun Pertama, dalam <http://dppm.uui.ac.id/datainformasi/uploads/f030202.pdf>, diakses tanggal 24 Desember 2014.
- Griffith, A. 2014. *SPSS for Dummies*. Wiley, New York.
- Hariwijaya; Triton., 2005. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, Tugu Publisher, Yogyakarta
- Harris, J.I.; Schoneman, S.W.; Stephanie, R., 2010. Approaches to Religiosity Related to Anxiety Among College Student. *Mental Health Religion and Culture* 5(3):253-265.
- Jersild, P.; Cole, L., 2008. Confidence in Religious and Secularization: Trends and Implication. *Review of Religious Research* 5(3):45-52
- Na'im, N. J., 2010. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan tahun 2010, *Skripsi* Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pramudhita, A., 2013. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Skripsi di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, *Skripsi tidak dipublikasikan*. STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Supriyanto, H. 2012. *Tawakal Bukan Pasrah*. Qultum Media, Bandung.
- Vaseg, S.; Mohammadi, M. 2007. Religiosity, Anxiety, and Depression Among A Sample of Iranian Medical Students. *International Journal Psychiatry* 37(2): 213-227.